



Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu Di Kelurahan Tanjung Karang Tahun 2015

Nurul Qamariah Rista Andaruni

Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Mataram, rista.andaruni90@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-01-2018

Disetujui: 30-01-2018

Kata Kunci:

Penyuluhan Pijat bayi
Pengetahuan
Keterampilan

ABSTRAK

Abstrak: Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen (Quasi eksperimen). Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden dengan subyek penelitian ibu yang mempunyai bayi sehat usia 0-12 bulan. Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan persentase pengetahuan dan keterampilan dalam kategori kurang yaitu 60% dan tidak memiliki keterampilan 80%, sedangkan setelah penyuluhan persentase pengetahuan dan keterampilan meningkat menjadi pengetahuan baik 100% dan memiliki keterampilan cukup 80%.

Abstract: In Indonesia, the implementation of infant massage in the community is still held by the midwife role. During this time, the massage is not only done when the baby is healthy, but also on the sick or fussy babies and infants has become routine care after birth. The study design using the design of experiments (quasi experimen). Respondents in this study were 30 respondents to the research subjects healthy mothers with infants aged 0-12 months. There was an increase in knowledge and skills of the mother before and after counseling. Before the extension percentage of knowledge and skills in the category of less than 60% and 80% do not have the skills, whereas after the extension of knowledge and skills percentage increased to either 100% knowledge and 80% have enough skill.

A. LATAR BELAKANG

Menurut laporan PBB terkait masalah anak United Nations Children's Fund (UNICEF), tingkat kematian anak-anak di Indonesia relatif tinggi. Diperkirakan 150.000 anak meninggal dunia di Indonesia setiap tahun sebelum mereka mencapai usia 5 tahun. Oleh karena itu, proses tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius (Fida dan Maya, 2012).

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi hingga berakhirnya masa remaja, anak mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu selalu tumbuh dan berkembang. Hal inilah yang membedakan seorang anak dari orang dewasa. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ketelitian dari orang tua sangat diperlukan untuk mendorong anak supaya mencapai puncak perkembangan optimal (Fida dan Maya, 2012).

Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi (Fida dan Maya, 2012).

Pijat bayi kini merupakan salah satu terapi sentuh yang banyak memberikan keuntungan baik untuk bayi maupun orangtua. Meningkatnya daya tahan tubuh, mempererat ikatan kasih sayang antara orangtua dan bayi, meningkatkan produksi ASI, membantu mengatasi penyakit pernapasan seperti asma, dan meningkatkan rasa percaya diri pada orangtua dalam hal pengasuhan anaknya merupakan beberapa manfaat dari pijat bayi (Riksani, 2012).

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat, terutama bila dilakukan sendiri oleh orangtua bayi. Penelitian di Australia yang diungkapkan oleh Lana Kristiane F. Flores tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16%, sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44%. Hal ini membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orangtuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional, dan sosial yang lebih

baik. Namun, ilmu kedokteran tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat (Prasetyono, 2013).

Menurut penelitian T.Field dan Scafidi pada tahun 1986 dan 1990 menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1280 dan 1176 gr), yang dipijat selama 3 kali 15 menit selama 10 hari, terjadi kenaikan berat badan 20%-47% per hari, lebih dari yang tidak dipijat dan terhadap bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan yang dipijat selama 15 menit sebanyak 2 kali seminggu untuk masa enam minggu menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi kontrol (Riksani, 2012).

Penelitian Field dan Schanberg (1986) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat dapat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat (Roesli, 2013).

Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya pada ibu adalah dengan menggunakan penyuluhan sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Hal ini dikarenakan penyuluhan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pijat bayi sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukannya (Fitriani, 2011).

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan pijat bayi pada Ibu di Kelurahan Tanjung Karang tahun 2015".

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen (eksperimen semu) dengan rancangan Non-Equivalent Control Group yaitu rancangan penelitian dimana ada kelompok pembanding (kontrol).

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi sehat usia 0-12 bulan di Kelurahan Tanjung Karang tahun 2015. Jumlah populasi yang diperoleh adalah 52. Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 46 responden, dimana 23 orang untuk kelompok eksperimen dan 23 orang untuk kelompok kontrol.

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner (angket) yang menilai pengetahuan ibu tentang pijat bayi, lembar observasi (checklist) yang menilai ketrampilan ibu melakukan pijat bayi dan lembar penyuluhan tentang teknik pijat bayi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sub Analisa Perbedaan Pengetahuan Ibu Yang Diberikan dan Tidak Diberikan Penyuluhan Teknik Pijat Bayi

Hasil penelitian yang berdasarkan uji independent t-test pada perbedaan pengetahuan pada kelompok yang diberikan penyuluhan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang diberikan leaflet (kelompok kontrol), hasil tes akhir (*posttest*) pengetahuan menunjukkan nilai probabilitas/signifikan ialah $P = 0,000$, yang berarti H_0 ditolak.

Selain itu dari nilai rerata, pengetahuan *posttest* nilai rerata pada kelompok kontrol 10,67 dan pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 18,20, yang berarti bahwa pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tes akhir berbeda secara signifikan.

Pengetahuan bukan hanya didapatkan dari pemberian informasi tetapi dari pengalaman, baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental), dimana aspek psikologis ini taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa (Notoatmodjo, 2010).

Meningkatnya rata-rata pengetahuan responden setelah mendapatkan penyuluhan sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Azeem, (2011) pada 35 ibu hamil di Puskesmas Metro Kecamatan Metro tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap keikutsertaan dalam kelas ibu menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan skor

pengetahuan responden (nilai $p = 0,001$) setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan durasi satu jam. Hasil penelitian Historyati, (2011) di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang juga menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan skor pengetahuan responden setelah mendapatkan penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan responden pada saat pre test adalah 8,1 dan meningkat menjadi 12,27 pada saat post test.

Perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dengan eksperimen juga dapat diperoleh dari pendidikan seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah mereka menerima informasi baik dari petugas kesehatan maupun dari orang yang ada disekitarnya, serta pengetahuan dapat juga didapatkan dari kepercayaan yang merupakan suatu sikap untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan pro atau kepercayaan. Sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek.

Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Kepercayaan berkembang dalam masyarakat yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Kepercayaan dapat tumbuh bila berulang kali mendapatkan informasi yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Penggunaan dan pemilihan metode penyuluhan yang tepat mempengaruhi tingkat keberhasilan transfer informasi. Menurut Effendi (2002), metode yang tepat dalam memberikan penyuluhan dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberikan penyuluhan terhadap sasaran, sehingga sasaran dapat meningkatkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Dalam penelitian ini yang diinginkan adalah perubahan pengetahuan dari responden menjadi tahu.

2. Analisa Perbedaan Keterampilan Ibu Yang Diberikan dan Tidak Diberikan Penyuluhan Teknik Pijat Bayi

Hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan diberikan leaflet pada kelompok kontrol, responden diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keterampilan. Hasil tes akhir (*posttest*) pengetahuan menunjukkan nilai

probabilitas/signifikan ialah $P = 0,000$, yang berarti H_0 ditolak.

Selain itu dari nilai rerata, keterampilan *posttest* nilai rerata pada kelompok kontrol, 86.95 dan pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 129.93, yang berarti bahwa keterampilan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tes akhir berbeda secara signifikan.

Meningkatnya rata-rata keterampilan diikuti dengan meningkatnya pengetahuan responden setelah mendapatkan penyuluhan sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2008) bahwa pembentukan keterampilan terutama terjadi karena pendidikan/pelatihan di samping adanya pengalaman pribadi, pengaruh, kebudayaan, media massa, dan emosional seseorang. Faktor yang memegang peranan penting dalam perubahan keterampilan responden pada penelitian ini kemungkinan adalah reaksi/respon terhadap penyuluhan, selain karena keterlibatan faktor perasaan dan emosi. Reaksi tersebut terdiri atas suka dan tidak suka terhadap materi yang disampaikan. Uji independent t-test memperlihatkan bahwa ada perbedaan signifikan peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p = 0,000 < 0,05$).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan menurut Machfoed (2005), pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui proses pendidikan kesehatan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kemampuan praktik pijat bayi seorang ibu sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang

pijat bayi lebih baik, hal ini didukung oleh metode yang dipakai dalam memberikan pendidikan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan mendemonstrasikan atau mempraktikkan secara langsung langkah memijat bayi yang baik dan benar. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan responden dan dalam penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan alat bantu berupa leaflet dan audio visual berupa rekaman video dalam bentuk compact disc tentang cara memijat bayi yang baik dan benar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan Ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan ibu antara yang diberikan dan tidak diberikan penyuluhan pijat bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UM Mataram yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2003) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azeem. 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu Di Puskesmas Metro Kecamatan Metro*. Vol. 4. 2: 224 – 232
- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Barbara Ahr. 2010. *Manjakan Bayi Anda dengan Pijatan Lembut*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Dewi, Siska. 2011. *Pijat & Asupan Gizi Tepat*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Fida, M. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : D-Medika
- Hastuti,S;Andriyani,A. 2010. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali*. Gaster. Vol. 7. 2: 624 – 632
- Heath, Alan,& bainbridge, N. 2006. *Baby Massage Kekuatan Menenangkan Dari Sentuhan*, Alih bahasa Mutiah, I. Jakarta: Dian Rakyat.
- Historyati D. 2011. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Dan Partisipasinya Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembolong*. Vol. II Nomor 6: 624 – 632
- Machfoedz, Irham, Suryani., E, and Santosa., S. 2005. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Jogyakarta: Fitramaya.
- Prasetyono. 2013. *Buku Pintar Pijat bayi*. Yogyakarta: Buku Biru
- Pulungan. 2007. *Pengaruh Pengaruh Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dokter Kecil Dalam Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah Di Sumatera Utara*. Vol.3. 1: 453-46

- Rahayu, Asti. 2005. *Pedoman Merawat Bayi*. Jakarta: Erlangga.
- Roesli. 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Cetakan keempat belas Jakarta: PT. Trubus Agriwidya
- Riksani. 2012. *Cara Mudah & Aman Pijat Bayi*. Jakarta : PT. Dunia Sehat